

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pariwisata merupakan industri yang berkembang pesat di banyak kota dan negara di seluruh dunia. Industri pariwisata melibatkan perjalanan dan kunjungan orang-orang ke tempat-tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, liburan, bisnis, atau kegiatan lain yang berhubungan dengan wisata. Bali, termasuk kawasan pariwisata Sanur, merupakan salah satu destinasi pariwisata dunia yang populer. Pulau ini menawarkan pesona alam yang indah, kekayaan budaya, dan kehidupan masyarakat yang unik. Sanur sendiri merupakan kawasan pariwisata yang menarik dengan keunikan dan keindahan tersendiri. Salah satu daya tarik Sanur adalah ketenangan yang dimilikinya. Kawasan ini dikenal sebagai destinasi yang lebih tenang dibandingkan dengan beberapa daerah wisata lain di Bali, seperti Kuta atau Seminyak. Wisatawan dapat menikmati suasana yang damai dan santai di sepanjang pantai Sanur. Sekitar 3,77 juta wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Bali pada tahun 2014, meningkat menjadi 4,01 juta pada tahun 2015. Pada tahun 2020 pandemi Covid – 19 membuat wisatawan terbatas melakukan penerbangan ke luar negeri sehingga wisatawan yang berkunjung ke Bali menurun sekitar 1,06 juta. Masuknya wisatawan asing juga akan diikuti oleh berbagai makanan barat yang tinggi kalori maupun tinggi lemak jenuh. Hal ini tentu akan dapat memicu perubahan gaya hidup dan pola makan masyarakat Bali khususnya pada usia remaja.

Zat gizi makro, yaitu karbohidrat, protein, dan lemak, merupakan nutrisi penting yang diperlukan oleh tubuh dalam jumlah besar. Ketiga zat gizi ini berperan

dalam penyediaan energi yang diperlukan oleh tubuh untuk menjalankan berbagai fungsi dan aktivitas sehari-hari. asupan gizi makro (karbohidrat, protein, dan lemak) dapat mempengaruhi kejadian obesitas atau kelebihan gizi. Jika asupan makanan melebihi kebutuhan energi tubuh, kelebihan energi ini dapat disimpan dalam bentuk lemak dalam tubuh, menyebabkan peningkatan berat badan dan risiko obesitas. Karbohidrat adalah sumber energi utama tubuh. Jika asupan karbohidrat berlebihan dan tidak diimbangi dengan kegiatan fisik yang cukup, kelebihan karbohidrat ini akan disimpan dalam tubuh sebagai cadangan energi dalam bentuk glikogen atau diubah menjadi lemak (Diniyyah & Nindya, 2017)

Gizi lebih atau gizi kurang dapat terjadi pada seluruh kelompok umur, termasuk bayi, balita, anak-anak usia sekolah, remaja, dewasa, maupun lansia. Namun, pada tahun pertama kehidupan masalah gizi lebih atau kurang umumnya terjadi pada bayi dan balita karena mereka sedang dalam periode pertumbuhan dan perkembangan yang cepat. Di seluruh dunia, prevalensi kelebihan berat badan dan obesitas pada anak meningkat dari 4,2% pada tahun 1990 menjadi 6,7% pada tahun 2010. Angka ini diperkirakan akan meningkat menjadi 9,1% atau 60 juta pada tahun 2020.

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS, 2018), prevalensi status gizi (IMT/U) pada anak usia 13-15 tahun di Indonesia meliputi sangat kurus hingga 1,9%, kurus hingga 6,8%, obesitas hingga 11,2% dan obesitas hingga obesitas hingga 4,8%. Di provinsi Bali, prevalensi gizi kurang menurut IMT/U pada anak usia 13 – 15 tahun yaitu sebesar 6,3% terdiri atas 1,1% berstatus gizi sangat kurus dan 5,2% dengan status gizi kurus. Sedangkan prevalensi gizi lebih menurut IMT/U pada anak usia 13 – 15 tahun yaitu sebesar 21,8% terdiri dari 12,5% dengan

status gizi gemuk dan 9,3% dengan status gizi obesitas. Di Kota Denpasar anak sekolah pada usia 13 – 15 tahun memiliki prevalensi status gizi sangat kurus sebesar 1,62%, kurus sebesar 4,34%, gemuk sebesar 12,50% dan obesitas sebesar 12,36% (RISKESDAS, 2018).

Dari uraian tersebut maka pengamat tertarik untuk melakukan pengamatan mengenai tingkat konsumsi energi, protein, lemak, dan karbohidrat berdasarkan status gizi siswa/i di daerah Pariwisata Sanur.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hal yang telah diuraikan dalam latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah pengamatan sebagai berikut : “Bagaimana tingkat konsumsi zat gizi makro dan status gizi siswa di Daerah Pariwisata Sanur?”

## **C. Tujuan Pengamatan**

1. Tujuan umum
  - a. Mengetahui tingkat konsumsi zat gizi makro dan status gizi siswa di Daerah Pariwisata Sanur.
2. Tujuan khusus
  - a. Menentukan tingkat konsumsi zat gizi makro siswa/i di daerah pariwisata sanur.
  - b. Menentukan status gizi dengan menggunakan indikator IMT/U.
  - c. Mengkaji keterkaitan tingkat konsumsi zat gizi makro dengan status gizi.

#### **D. Manfaat Pengamatan**

##### **1. Manfaat teoritis**

Hasil dari pengamatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam ilmu pengetahuan terutama dalam pemahaman tentang tingkat konsumsi zat gizi makro dan status gizi pada siswa/i. Dengan mengetahui gambaran tingkat konsumsi zat gizi makro dan status gizi, para peneliti dan ahli gizi dapat mengidentifikasi pola makan yang tidak sehat atau kekurangan gizi pada populasi siswa/i.

##### **2. Manfaat praktis**

Hasil pengamatan ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Observasi ini akan memberikan informasi mengenai konsumsi makronutrien dan status gizi siswa di kawasan wisata Sanur.